

Analysis Of The Influence Of Increasing Micro, Small And Medium Enterprises (MSMES) Types Of Restaurants On MSME Income In Medan City Medan Area District

Analisis Pengaruh Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Jenis Rumah Makan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Medan Kecamatan Medan Area

Luwy Berto Marbun ¹⁾; Uswatun Hasanah ²⁾; Annisa Ilmi Faried ³⁾

¹⁾Study Program of Ekonomi Pembangunan, Faculty of Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

^{2),3)} Department of Ekonomi Pembangunan, Faculty of Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ marbunm739@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [17 Maret 2026]

Revised [19 Mei 2026]

Accepted [20 Mei 2026]

KEYWORDS

MSME Income, MSME Capital, MSME Profit, MSME Workforce, MSME Innovation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Meskipun diakui atas kontribusinya terhadap perekonomian kota medan, UMKM terus menghadapi kesulitan dan menjalankan usahanya. Tantangan-tantangan ini meliputi daya saing dan kurangnya pendanaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana pengaruh modal, laba, tenaga kerja dan inovasi terhadap pendapatan UMKM rumah makan. Hal ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi pemberdayaan UMKM guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin yang berjumlah 20 sampel dan pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuisioner yang disebarakan kepada responden yaitu pemilik UMKM rumah makan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor laba UMKM, tenaga kerja dan inovasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan faktor modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun, secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Rumah Makan di Kota Medan Kecamatan Medan Area. Faktor laba, tenaga kerja dan inovasi mendorong peningkatan pendapatan melalui efisiensi operasional dan daya saing sedangkan modal gagal memberi dampak signifikan karena keterbatasan akses atau pengelolaan yang kurang optimal.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial and strategic role in increasing the income of MSMEs. Although MSMEs have been recognized for their role in the Medan city economy, they still face challenges and obstacles in their operations. These challenges include limited capital and competition. The purpose of this study was to examine the extent to which capital, profit, labor, and innovation influence the income of MSMEs in restaurants. This study aimed to provide recommendations for empowering MSMEs to support regional economic growth. This study used a sampling technique with the Slovin formula, with 20 samples, and data collection was conducted using a questionnaire distributed to respondents, namely MSME restaurant owners. The data analysis technique used Multiple Linear Regression analysis. The results showed that partially, MSME profit, labor, and business innovation significantly influenced MSME income. Meanwhile, business capital did not significantly influence MSME income. However, simultaneously, these four variables significantly influenced the income of MSMEs in restaurants in Medan City, Medan Area District. Profit, labor, and innovation factors drive revenue growth through operational efficiency and competitiveness, while capital fails to deliver significant impact due to limited access or suboptimal management.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan fondasi sistem ekonomi rakyat, yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan menyerap tenaga kerja serta mengurangi kesenjangan antara pelaku usaha dan kelompok pendapatan. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional di era globalisasi ekonomi (Rianty & Rahayu, 2021). Salah satu dari kesekian banyak kesulitan yang masih dihadapi UMKM dalam bersaing adalah

masalah pendapatan. Keterbatasan modal merupakan penyebab kesulitan dan hambatan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam upaya meningkatkan kinerja bisnis mereka dalam hal pendapatan. Salah satu masalah pertama yang dihadapi UMKM adalah modal, karena mereka memiliki akses yang lebih terbatas terhadap sumber pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan (Maulida, 2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang UMKM menyatakan bahwa usaha mikro adalah perusahaan yang menguntungkan yang dimiliki oleh orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan Undang-Undang untuk usaha mikro. Dari tahun 2015-2019, UMKM memberikan

kontribusi terbesar terhadap PDB negara. Di tahun 2019 penyumbang PDB nasional terhadap UMKM sebesar 57,24% dan UB sebesar 42,76%. Peran penting UMKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan dan peran UMKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Pada tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UMKM dari Rp.1.655.430,0 milyar menjadi Rp.5.931.690,0 milyar. Kemudian, dibandingkan dengan UMKM, perusahaan besar (UB) memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap pembangunan PDB, namun jumlah perkembangan hampir sama yaitu dari tahun 2015 sebesar Rp.1.211.008,0 milyar dan pada tahun 2019 sebesar Rp.4.431.247,3 milyar. Akibatnya, UMKM memberikan kontribusi lebih besar terhadap PDB nasional dibandingkan perusahaan perusahaan besar (UB). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM harus diberikan lebih banyak wewenang. UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan kerja dan memberikan pendapatan, khususnya bagi masyarakat kurang mampu.

Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia melaporkan bahwa, rata-rata, UKM mampu menyerap 97% tenaga kerja antara tahun 2015-2019 dengan UB menyerap 3% sisanya. Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan total pemasukan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh entitas-entitas ini yang mencakup berbagai sumber seperti penjualan produk fisik, penyediaan jasa dan penyewaan asset di mana pendapatan ini tidak hanya mencerminkan kinerja finansial dari usaha tersebut tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, menciptakan lapangan kerja serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia di mana UMKM merupakan tulang punggung ekonomi lokal, menyumbang lebih dari 60% PDB dan memperkerjakan lebih dari 97% angkatan kerja. UMKM dapat mendiversifikasi sumber pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada industri tertentu. Kota Medan menjadi salah satu yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan dunia usaha. Wali Kota Medan, Bobby Nasution, berkomitmen penuh untuk mempromosikan dan mengembangkan UMKM guna memperkuat perekonomian, khususnya di tengah pandemi Covid-19. Menurut berita dari <https://portal.medan.go.id/> koperasi UMKM Kota Medan dan Sistem Pengumpulan Data UMKM (SIMDAKOP) saat ini memiliki 38.343 UMKM terdaftar. Kantor Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Industri dan Perdagangan Kota Medan (Koperasi UKM Perindag) telah mendaftarkan 1.875 diantaranya sebagai usaha yang didukung.

Pertumbuhan ekonomi Medan yang stabil dengan kontribusi signifikan dari sektor perdagangan, jasa dan industri menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, daya beli masyarakat juga meningkat yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Pemerintah daerah Medan aktif dalam mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal dan akses ke pasar (Mingkid, 2023). Program-program ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Kebijakan yang mendukung UMKM seperti pengurangan pajak dan kemudahan perizinan, menciptakan iklim usaha yang lebih baik dan menarik lebih banyak pelaku usaha untuk berinvestasi di Medan. Menurut Hapsari Peranan UMKM sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Hapsari, 2014). UMKM sendiri memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas terutama yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat dan kebanyakan UMKM tersebar di seluruh wilayah, memungkinkan perekonomian lokal untuk terus berkembang. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi regional Kota Medan dan perluasan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Mendorong UMKM yang ada di Kota Medan untuk berkembang dan maju adalah cara untuk mencapai pertumbuhan UMKM. Diharapkan bahwa perluasan UMKM akan memberikan manfaat bagi perekonomian lokal. Perluasan UMKM di Medan, yang terus meningkat setiap tahunnya, bertepatan dengan perkembangan pesat dunia bisnis. Namun, UMKM di Medan terus menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal dalam perkembangan dan perluasan ini. Peningkatan UMKM dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti pelatihan keterampilan, pemberian akses modal yang lebih mudah, pendampingan usaha serta pengembangan jaringan pemasaran. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Pendapatan yang lebih tinggi akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi pelaku UMKM tetapi juga bagi perekonomian lokal secara keseluruhan. Kota Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena, meskipun UMKM di kota ini berkembang pesat, mereka terus menghadapi berbagai tantangan.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Umkm

Uang yang diperoleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam periode tertentu dari penjualan barang atau jasa dikenal sebagai pendapatan UMKM (Sukirno, 2011). Pendapatan ini mencerminkan total pemasukan sebelum dikurangi biaya-biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Pendapatan UMKM

menjadi indikator penting untuk menilai kinerja dan keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan (Raselawati, 2012).

Teori Produksi

Salah satu subbidang mikroekonomi yang disebut teori produksi mengkaji hubungan antara input yang digunakan selama produksi dan produk akhir. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan atau pelaku usaha termasuk UMKM, mengkombinasikan berbagai sumber daya seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku untuk menghasilkan barang atau jasa secara efisien. Tujuan utama teori produksi adalah untuk memahami bagaimana memaksimalkan output dengan penggunaan input yang optimal sehingga dapat meningkatkan laba dan produktivitas usaha. Teori produksi membantu pelaku UMKM untuk membuat keputusan penting terkait pengelolaan sumber daya. Misalnya dengan memahami konsep produktivitas marginal, seorang pengusaha UMKM dapat menentukan kapan penambahan tenaga kerja atau modal sudah tidak lagi memberikan peningkatan output yang signifikan sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Selain itu, teori produksi juga mengajarkan tentang skala produksi yaitu bagaimana perubahan proporsional dalam semua input dapat mempengaruhi output. UMKM yang mampu mengelola skala produksi dengan secara signifikan meningkatkan produktivitas dan daya saing pasar. Dengan modal yang cukup dan dikelola dengan baik, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan laba. Tenaga kerja juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena kualitas dan kuantitas tenaga kerja akan sangat mempengaruhi produktivitas usaha.

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu yang umumnya mencakup ukuran usaha, jumlah karyawan dan omzet tahunan (Chaerani, 2020). Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mengklasifikasikan UMKM sebagai berikut :

1. Usaha Mikro. Memiliki aset maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Memiliki omzet tahunan maksimal Rp 300 juta. Biasanya dikelola oleh individu atau keluarga dengan skala usaha yang sangat kecil.
2. Usaha Kecil. Memiliki aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) senilai antara Rp 50 juta sampai Rp 500 juta. Memiliki pendapatan tahunan antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Diawasi oleh seseorang atau organisasi dalam skala lebih besar daripada usaha mikro.
3. Usaha Menengah. Memiliki aset mulai dari Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat perusahaan berada). Menghasilkan pendapatan tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala usaha yang lebih besar dan lebih terorganisir.

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat penting bagi perekonomian suatu negara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Berikut adalah beberapa peran penting UMKM yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Penciptaan Lapangan Kerja. UMKM merupakan pemberi kerja penting. Lebih dari 97% angkatan kerja Indonesia diperkerjakan oleh UMKM, yang secara signifikan menurunkan angka pengangguran.
2. Kontribusi Terhadap PDRB. UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB negara. Mereka menyumbang antara 60% sampai 70% dari PDB Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan kontributor utama bagi ekspansi ekonomi.
3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal. UMKM adalah usaha kecil yang mendorong perekonomian lokal. Mereka membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Modal Usaha

Jumlah uang atau sumber daya yang dibutuhkan untuk meluncurkan, mengoperasikan dan mengembangkan sebuah perusahaan atau usaha dikenal sebagai modal usaha. Modal ini mencakup semua bentuk investasi yang digunakan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan usaha serta memastikan kelangsungan hidup bisnis dalam jangka panjang. Modal usaha dapat terdiri dari berbagai komponen termasuk uang tunai, aset tetap dan sumber daya tambahan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan suatu perusahaan. Modal usaha tidak hanya terbatas pada uang yang diinvestasikan, tetapi juga mencakup semua bentuk sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bisnis (Awali, 2020). Oleh karena itu, modal usaha dapat dianggap sebagai kombinasi dari berbagai elemen yang mendukung kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Opsi pendanaan untuk memulai bisnis pada dasarnya dapat ditemukan melalui :

1. Modal Sendiri. Perusahaan dapat menggunakan keuntungannya sebagai modal untuk investasi kembali jika keuntungan tersebut tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Ini membantu perusahaan untuk tumbuh tanpa harus mencari sumber pembiayaan eksternal.

2. Aset Yang Dimiliki. Aset tetap seperti tanah, bangunan dan peralatan dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Dengan menggunakan aset sebagai jaminan, pengusaha dapat memperoleh dana dari lembaga keuangan. Persediaan barang atau piutang usaha juga dapat dijadikan sumber modal.
3. Pinjaman Bank. Bank menyediakan berbagai jenis pinjaman, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sebuah inisiatif pemerintah yang memberikan pinjaman berbunga rendah kepada UMKM untuk mendorong ekspansi perusahaan.

Laba Usaha

Selisih antara pendapatan yang diterima dari operasional bisnis dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut dikenal sebagai laba operasi (Farisi, 2022). Laba usaha mencerminkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis inti tanpa mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berasal dari aktivitas non-operasional seperti investasi atau penjualan aset. Laba usaha dapat dihitung dengan :

$$\text{Laba Usaha} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Meskipun pendapatan rendah atau negatif mungkin mengindikasikan masalah pengendalian biaya atau penjualan. Laba tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu mengendalikan pengeluaran dan meningkatkan pendapatan (Fatmasari, 2020).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sekumpulan orang yang memiliki kapasiitas, bakat dan potensi untuk melaksanakan tugas atau aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan atau industri. Salah satu komponen terpenting dari produksi ekonomi adalah angkatan kerja, yang terdiri dari semua individu yang terlibat dalam produksi produk dan jasa, baik resmi maupun informal. Dengan adanya tenaga kerja yang produktif, suatu negara dapat meningkatkan output barang dan jasa yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Hasanah, 2021). Tenaga kerja juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja. Perusahaan sering kali membutuhkan pekerja tambahan seiring dengan perluasan dan peningkatan kemampuan produksi mereka. Penciptaan lapangan kerja yang baru dapat mengurangi tingkat pengangguran yang merupakan salah satu indikator kesehatan ekonomi (Hasanah, 2022). Pengurangan pengangguran berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi. Dengan adanya lapangan kerja, individu dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat. Tenaga kerja juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan terdidik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mereka dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di masyarakat. Penciptaan lapangan kerja yang adil dan merata dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Hasanah, 2023). Kemudian di dalam sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja merupakan dua konsep fundamental dalam ekonomi yang berperan penting dalam menentukan tingkat upah, jumlah pekerjaan yang tersedia dan kondisi pasar tenaga kerja secara keseluruhan. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti :

1. Tingkat Upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan, semakin banyak individu yang bersedia untuk bekerja.
2. Keterampilan dan Pendidikan. Individu dengan keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi memilih profesi yang lebih baik dan memiliki prospek kerja yang lebih luas. Orang-orang dengan pendidikan tinggi seringkali memiliki pasokan tenaga kerja yang lebih kuat.
3. Kondisi Ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang baik, lebih banyak orang cenderung mencari pekerjaan, sehingga meningkatkan penawaran tenaga kerja.
4. Faktor Demografis. Usia, jenis kelamin dan status keluarga juga mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Misalnya, wanita yang memiliki anak kecil mungkin lebih sedikit berpartisipasi dalam angkatan kerja dibandingkan dengan wanita tanpa anak.
5. Kebijakan Pemerintah. Pasokan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh inisiatif pemerintah seperti keringanan pajak bagi bisnis yang mempekerjakan pekerja atau program pelatihan kerja.

Keseimbangan pasar tenaga kerja ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Keseimbangan tercapai ketika jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dan jumlah pekerjaan yang dibutuhkan pada tingkat upah tertentu sama. Akan terjadi kekurangan tenaga kerja jika tingkat upah berada di bawah tingkat keseimbangan dan kelebihan penawaran tenaga kerja (pengangguran) jika berada di atas tingkat keseimbangan (Hasanah, 2024). Pengangguran terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Dengan jumlah pekerja yang lebih banyak, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka. Peningkatan jumlah tenaga kerja memungkinkan UMKM untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa, yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Setiap tambahan pekerja dapat berkontribusi pada peningkatan output yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan

usaha. Skala ekonomi merujuk pada pengurangan biaya per unit yang terjadi ketika produksi meningkat. Dengan lebih banyak tenaga kerja UMKM dapat memanfaatkan skala ekonomi. Tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi cenderung lebih produktif. Tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang berkontribusi pada peningkatan output dan pendapatan. Misalnya, pekerja yang terlatih dalam teknologi baru dapat memanfaatkan alat dan proses yang lebih efisien menghasilkan produk berkualitas lebih tinggi.

Inovasi Usaha

Inovasi usaha dalam UMKM merupakan sebuah konsep yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bisnis kecil di tengah persaingan yang semakin ketat. UMKM sering kali dimiliki oleh individu atau keluarga dengan modal terbatas, sumber daya manusia yang minim dan akses teknologi yang belum merata. Namun inovasi datang sebagai angin segar yang membawa perubahan positif, memungkinkan mereka untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang. Inovasi usaha di sini bukan sekadar ide brilian yang muncul tiba-tiba, melainkan proses sistematis untuk menciptakan sesuatu yang baru baik itu produk, cara kerja atau strategi pemasaran yang pada akhirnya meningkatkan nilai bisnis tersebut. Menurut teori ekonomi klasik dari Joseph Schumpeter, inovasi adalah inti dari kemajuan ekonomi, di mana UMKM bisa menjadi agen perubahan jika mereka mampu berinovasi. Pada dasarnya, inovasi usaha adalah upaya untuk memperkenalkan elemen baru ke dalam operasi bisnis UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, daya saing dan keuntungan. Ini bisa berupa perubahan kecil seperti modifikasi resep makanan di sebuah warung makan atau perubahan besar seperti integrasi teknologi digital ke dalam sistem penjualan. Dalam UMKM, inovasi sering kali didorong oleh kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal seperti perubahan selera konsumen, fluktuasi harga bahan baku atau bahkan dampak pandemi yang memaksa bisnis beralih ke model online. Tanpa inovasi, sebuah rumah makan biasa mungkin hanya bertahan dengan pelanggan setia, tetapi dengan inovasi ia bisa menarik pelanggan baru dan meningkatkan pendapatan. Adapun jenis jenis inovasi usaha yaitu pertama ada inovasi produk yang melibatkan pengembangan atau penyempurnaan barang atau jasa yang ditawarkan. Di era digital saat ini, UMKM tidak lagi bergantung pada mulut ke mulut atau spanduk sederhana. Inovasi di sini bisa berupa kampanye media sosial yang kreatif seperti membuat konten video tentang proses memasak yang unik atau kolaborasi dengan influencer lokal di Medan. Mereka bisa menggunakan platform e-commerce seperti Shopee atau GoFood untuk menjangkau pelanggan di luar daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang mengkaji data UMKM dan pendapatan UMKM di Kota Medan dilakukan di Kecamatan Medan Area. Informasi diperoleh dari survey yang diberikan kepada pelaku usaha rumah makan UMKM di Kecamatan Medan Area. Dari pengumpulan hingga penyajian data, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang sebagian besar bergantung pada statistic. Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh UMKM jenis rumah makan yang terdaftar di google maps Kecamatan Medan Area dimana jumlahnya sekitar 21 UMKM rumah makan. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019) penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain dengan menggunakan rumus. Salah satu rumus yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin.

Dari hasil perhitungan diperoleh ukuran sampel adalah sebanyak 20 UMKM dengan tingkat kesalahan 5%. Oleh karena itu, rumus Slovin digunakan untuk menghitung 20 sampel untuk penelitian ini. Kuisisioner adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Analisis Regresi Linear Berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis Regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen serta mengukur intensitas hubungan antara dua atau lebih variabel. Terdapat dua jenis analisis Regresi Linear Berganda yaitu linier dan non linier. Namun, pendekatan Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, yang mencakup banyak variabel independen (X) seperti Modal UMKM, Laba UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Inovasi UMKM. Kemudian variabel dependennya

(Y) yaitu Pendapatan UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Area.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkap suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Semua item pernyataan angket akan valid jika data yang diolah memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansinya adalah $<0,05$.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Modal UMKM (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	MODA L_ UMK M
X1.1	Pearson Correlation	1	.483*	.460*	.096	.312	.730**
	Sig. (2-tailed)		.031	.042	.686	.180	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.483*	1	.059	.249	.584**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.031		.803	.290	.007	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.460*	.059	1	.597**	.232	.673**
	Sig. (2-tailed)	.042	.803		.005	.326	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.096	.249	.597**	1	.505*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.686	.290	.005		.023	.002
	N	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.312	.584**	.232	.505*	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.180	.007	.326	.023		.000
	N	20	20	20	20	20	20
MODA L_ UMKM	Pearson Correlation	.730**	.680**	.673**	.657**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.002	.000	
	N	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Menurut aturan nilai r Product Moment, nilai r -tabel adalah 0,433 jika nilai Distribusi Frekuensi (DF) adalah 18 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena masing-masing dari lima pernyataan memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebagai contoh pada pernyataan pertama terdapat bahwa nilai r hitung (0,730) $>$ r tabel (0,443) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari itu seluruh butir pernyataan yang ada di variabel Modal UMKM (X1) dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Laba UMKM (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	LABA_UM KM
X2.1	Pearson Correlation	1	.306	.605**	.106	.310	.693**
	Sig. (2-tailed)		.189	.005	.656	.183	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.306	1	.409	.470*	.151	.655**
	Sig. (2-tailed)	.189		.073	.036	.524	.002
	N	20	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	.605**	.409	1	.303	.179	.696**
	Sig. (2-tailed)	.005	.073		.193	.451	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.106	.470*	.303	1	.083	.604**
	Sig. (2-tailed)	.656	.036	.193		.728	.005
	N	20	20	20	20	20	20

X2.5	Pearson Correlation	.310	.151	.179	.083	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.183	.524	.451	.728		.004

	N	20	20	20	20	20	20
LABA _UM KM	Pearson Correlation	.693**	.655**	.696**	.604**	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.001	.005	.004	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelima pernyataan tersebut dikatakan valid dikarenakan pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel. Sebagai contoh pada pernyataan pertama terdapat bahwa nilai r hitung (0,693) > r tabel (0,443) dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05. Maka dari itu seluruh butir pernyataan yang ada di variabel Laba UMKM (X2) dikatakan valid.

Tabel .3 Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja UMKM (X3)

Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TENAGA_K ERJA_UMK M
X3.1	Pearson Correlation	1	.502*	.423	.696**	.533*	.878**
	Sig. (2-tailed)		.024	.063	.001	.016	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X3.2	Pearson Correlation	.502*	1	.487*	.073	.180	.644**
	Sig. (2-tailed)	.024		.030	.761	.448	.002
	N	20	20	20	20	20	20
X3.3	Pearson Correlation	.423	.487*	1	.224	.391	.712**
	Sig. (2-tailed)	.063	.030		.343	.088	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X3.4	Pearson Correlation	.696**	.073	.224	1	.326	.625**
	Sig. (2-tailed)	.001	.761	.343		.161	.003
	N	20	20	20	20	20	20
X3.5	Pearson Correlation	.533*	.180	.391	.326	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.016	.448	.088	.161		.001
	N	20	20	20	20	20	20
TENAG A_KER JA_UM KM	Pearson Correlation	.878**	.644**	.712**	.625**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.003	.001	
	N	20	20	20	20	20	20

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelima pernyataan tersebut dikatakan valid dikarenakan pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel. Sebagai contoh pada pernyataan pertama terdapat bahwa nilai r hitung (0,878) > r tabel (0,443) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05. Maka dari itu seluruh butir pernyataan yang ada di variabel Tenaga Kerja UMKM (X3) dikatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Inovasi UMKM (X4)

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	INOVASI_ UMKM
X4.1	Pearson Correlation	1	.344	.312	.355	.393	.683**
	Sig. (2-tailed)		.138	.181	.124	.087	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X4.2	Pearson Correlation	.344	1	.671**	.483*	.406	.741**
	Sig. (2-tailed)	.138		.001	.031	.076	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X4.3	Pearson Correlation	.312	.671**	1	.523*	.413	.745**

	Sig. (2-tailed)	.181	.001		.018	.070	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X4.4	Pearson Correlation	.355	.483*	.523*	1	.538*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.124	.031	.018		.014	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X4.5	Pearson Correlation	.393	.406	.413	.538*	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.087	.076	.070	.014		.000
	N	20	20	20	20	20	20
INOV ASI_ UMK M	Pearson Correlation	.683**	.741**	.745**	.784**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelima pernyataan tersebut dikatakan valid dikarenakan pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel. Sebagai contoh pada pernyataan pertama terdapat bahwa nilai r hitung (0,683) > r tabel (0,443) dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05. Maka dari itu seluruh butir pernyataan yang ada di variabel Inovasi UMKM (X4) dikatakan valid.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Pendapatan UMKM (Y)

		Correlations					PENDAPATAN _UMKM
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	
Y1.1	Pearson Correlation	1	.511*	.453*	.329	.279	.664**
	Sig. (2-tailed)		.021	.045	.157	.233	.001
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.2	Pearson Correlation	.511*	1	.176	.241	.608**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.021		.458	.307	.004	.001
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.3	Pearson Correlation	.453*	.176	1	.378	.374	.683**
	Sig. (2-tailed)	.045	.458		.100	.104	.001
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.4	Pearson Correlation	.329	.241	.378	1	.485*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.157	.307	.100		.030	.000
	N	20	20	20	20	20	20
Y1.5	Pearson Correlation	.279	.608**	.374	.485*	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.233	.004	.104	.030		.000
	N	20	20	20	20	20	20
PENDAP ATAN_ UMK M	Pearson Correlation	.664**	.664**	.683**	.747**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelima pernyataan tersebut dikatakan valid dikarenakan pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel. Sebagai contoh pada pernyataan pertama terdapat bahwa nilai r hitung (0,664) > r tabel (0,443) dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05. Maka dari itu seluruh butir pernyataan yang ada di variabel Pendapatan UMKM (Y) dikatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliable jika hasil nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 6. Uji Realibilitas Variabel Modal UMKM (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	5

Berdasarkan tabel diatas, hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,727 > 0,60 sehingga lima butir pernyataan pada variabel Modal UMKM (X1) adalah reliabel.

Tabel 7. Uji Realibilitas Variabel Laba UMKM (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.620	5

Berdasarkan tabel diatas, hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,620 > 0,60 sehingga lima butir pernyataan pada variabel Laba UMKM (X2) adalah reliabel.

Tabel 8. Uji Realibilitas Variabel Tenaga Kerja UMKM (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	5

Berdasarkan tabel diatas, hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,752 > 0,60 sehingga lima butir pernyataan pada variabel Tenaga Kerja UMKM (X3) adalah reliabel.

Tabel 9. Uji Realibilitas Variabel Inovasi UMKM (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

Berdasarkan tabel diatas, hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785 > 0,60 sehingga lima butir pernyataan pada variabel Inovasi UMKM (X4) adalah reliabel.

Tabel 10 Uji Realibilitas Variabel Pendapatan UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

Berdasarkan tabel diatas, hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,738 > 0,60 sehingga lima butir pernyataan pada variabel Pendapatan UMKM (Y) adalah reliabel.

Tabel 11. Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.15184826	
Most Extreme Differences	Absolute	.163	
	Positive	.126	
	Negative	-.163	
Test Statistic		.163	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.169	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.171	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.161
		Upper Bound	.181
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) nilai nya adalah 0,169 di mana lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 12 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.528	5.315		3.110	.007		
	MODAL UMKM	-.260	.239	-.266	-1.089	.293	.783	1.276
	LABA UMKM	.432	.236	.478	1.951	.047	.687	1.455
	TENAGA KERJA UMKM	.344	.185	-.446	1.829	.032	.819	1.220
	INOVASI UMKM	.253	.192	.293	1.842	.036	.952	1.051

a. Dependent Variable: PENDAPATAN UMKM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Modal UMKM (X1) sebesar 1,276 < 10, Laba UMKM (X2) sebesar 1,455 < 10, Tenaga Kerja UMKM (X3) sebesar 1,220 < 10 dan Inovasi UMKM (X4) sebesar 1,051 < 10. Serta nilai Tolerance Modal UMKM (X1) sebesar 0,783 > 0,10, Laba UMKM (X2) sebesar 0,687 > 0,10, Tenaga Kerja UMKM (X3) sebesar 0,819 > 0,10 dan Inovasi UMKM (X4) sebesar 0,952 > 0,10. Sehingga variabel independen tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

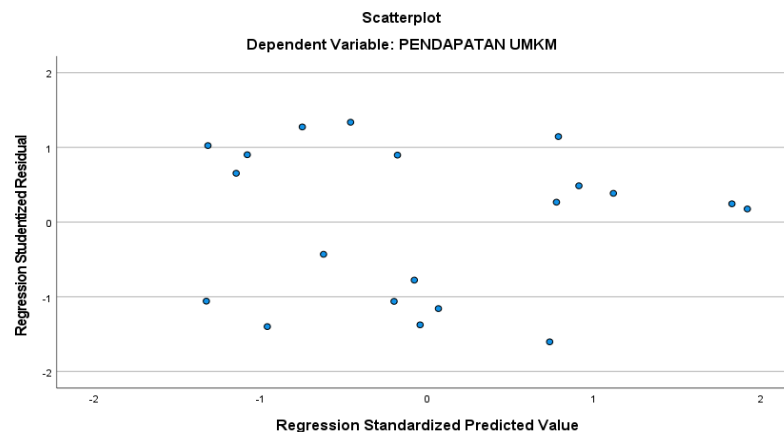


Diagram sebaran, yang didasarkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan tersebar secara acak dan tidak membentuk pola atau garis tren tertentu. Data tersebar di sekitar titik nol, seperti yang juga ditunjukkan pada gambar. Temuan pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dengan model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Berikut rumus analisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 16,528 - 0,260X_1 + 0,432X_2 + 0,344X_3 + 0,253 + e$$

Tabel 13. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16.528	5.315		3.110	.007
	MODAL UMKM	-.260	.239	-.266	-1.089	.293
	LABA UMKM	.432	.236	.478	1.951	.047
	TENAGA KERJA UMKM	.344	.185	-.446	1.829	.032
	INOVASI UMKM	.253	.192	.293	1.842	.036

a. Dependent Variable: PENDAPATAN UMKM

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda ini adalah :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 16,528 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu Modal UMKM, Laba UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Inovasi UMKM dalam keadaan konstan maka Pendapatan UMKM sebagai variabel terikat adalah sebesar 16,528
2. Nilai Koefisien Regresi Modal UMKM (X1) sebesar - 0,260 menunjukkan bahwa variabel Modal UMKM memiliki pengaruh yang negatif terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel Modal UMKM maka akan menurunkan Pendapatan UMKM sebesar - 0,260 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai Koefisien Regresi Laba UMKM (X2) sebesar 0,432 menunjukkan bahwa variabel Laba UMKM memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Laba UMKM maka akan meningkatkan Pendapatan UMKM sebesar 0,432 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai Koefisien Regresi Tenaga Kerja UMKM (X3) sebesar 0,344 menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja UMKM memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Tenaga Kerja UMKM maka akan meningkatkan Pendapatan UMKM sebesar 0,344 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Nilai Koefisien Regresi Inovasi UMKM (X4) sebesar 0,253 menunjukkan bahwa variabel Inovasi UMKM memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Inovasi UMKM maka akan meningkatkan Pendapatan UMKM sebesar 0,253 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 14 Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16.528	5.315		3.110	.007
	MODAL UMKM	-.260	.239	-.266	-1.089	.293
	LABA UMKM	.432	.236	.478	1.951	.047
	TENAGA KERJA UMKM	.344	.185	-.446	1.829	.032
	INOVASI UMKM	.253	.192	.293	1.842	.036

a. Dependent Variable: PENDAPATAN UMKM

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai Df nya sebesar 15 dimana jika dilihat dari tabel Distribusi Nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) maka nilai t tabelnya sebesar 1,753. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel Modal UMKM (X1) memiliki nilai t hitung (-1,089) < t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,293) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal UMKM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area.
2. Variabel Laba UMKM (X2) memiliki nilai t hitung (1,951) > t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,047) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area.

- Variabel Tenaga Kerja UMKM (X3) memiliki nilai t hitung (1,829) > t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,032) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area.
- Variabel Inovasi UMKM (X4) memiliki nilai t hitung (1,842) > t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,036) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inovasi UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 15. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.201	4	20.050	4.326	.041 ^b
	Residual	188.749	15	12.583		
	Total	268.950	19			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN UMKM						
b. Predictors: (Constant), INOVASI UMKM, LABA UMKM, TENAGA KERJA UMKM, MODAL UMKM						

Jelas dari perhitungan diatas bahwa nilai Df (N1) dan DF (N2) masing-masing adalah 4 dan 15. Nilai f-tabel adalah 3,06 jika dilihat dari tabel Distribusi Persentase Titik pada tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Nilai f-hitung sebesar 4,326 > f-tabel 3,06 dengan nilai signifikansi 0,04 < 0,05 yang ditampilkan pada tabel di atas. Jelas hal ini bahwa Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Modal UMKM, Laba UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Inovasi UMKM yang digabungkan.

Koefisien Determinasi (R²)

Dapat dikatakan bahwa model tersebut sangat baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen ketika koefisien determinasi keseluruhan mendekati 1. Di sisi lain, kemampuan model untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen terganggu jika koefisien determinasi total mendekati nol.

Tabel 16. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.854	.111	3.547
a. Predictors: (Constant), INOVASI UMKM, LABA UMKM, TENAGA KERJA UMKM, MODAL UMKM				
b. Dependent Variable: PENDAPATAN UMKM				

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,854. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pendapatan UMKM dengan keempat variabel independennya mendekati nilai 1. Koefisien Determinasi pada tabel tersebut sebesar 0,854 atau setara dengan 85,4%. Ini mengindikasikan bahwa sebesar 85,4% variasi nilai Pendapatan UMKM cukup baik yang disebabkan oleh perubahan Modal UMKM, Laba UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Inovasi UMKM yang menyumbang 85,4% variasi Pendapatan UMKM yang ditentukan. Sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Modal UMKM Secara Parsial Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Medan Kecamatan Medan Area

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel Modal UMKM (X1) memiliki nilai t hitung (-1,089) < t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,293) > (0,05). Secara statistik, modal UMKM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Area. Secara mendalam, penafsiran hasil ini menyatakan bahwa perubahan atau penambahan modal usaha yang dimiliki UMKM tidak secara langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) yang menyatakan "Modal UMKM tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM" tidak dapat ditolak. Ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada bukti statistik kuat untuk menyatakan adanya pengaruh modal secara parsial. Dengan kata lain, walaupun modal adalah komponen penting dalam menjalankan usaha,

dalam penelitian ini, variasi modal UMKM yang ada tidak cukup untuk menjelaskan variabilitas pendapatan UMKM secara signifikan. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti modal yang digunakan UMKM mungkin belum optimal dalam pemanfaatannya atau pendapatan UMKM lebih dipengaruhi oleh variabel lain selain modal seperti inovasi, manajemen usaha, tenaga kerja atau faktor eksternal pasar. Modal yang besar tidak otomatis menjamin peningkatan pendapatan jika tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik, pemasaran efektif dan inovasi produk. Dengan demikian, fokus pengembangan UMKM tidak hanya pada penambahan modal tetapi juga perlu pendekatan terpadu yang menggabungkan modal, pengelolaan usaha, tenaga kerja dan inovasi.

Analisis Pengaruh Laba UMKM Secara Parsial Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Medan Kecamatan Medan Area

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel Laba UMKM (X2) memiliki nilai t hitung (1,951) > t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,047) < (0,05). Secara statistik, variabel Laba UMKM (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini bukan hanya sekedar angka statistik, melainkan mengungkap dinamika ekonomi riil yang terjadi di lapangan di mana profitabilitas menjadi pendorong utama pertumbuhan finansial bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di sektor kuliner yang kompetitif seperti Medan Area. Secara konseptual, hubungan kausal antara laba dan pendapatan ini dapat dijelaskan melalui lensa teori ekonomi neo-klasik yang menekankan perilaku rasional pelaku usaha dalam memaksimalkan utilitas. Laba yang dihasilkan dari operasional harian misalnya melalui pengendalian harga pokok produksi yang ketat, rotasi stok bahan baku yang efisien atau strategi penetapan harga dinamis pada jam sibuk menjadi modal kerja yang siap dialokasikan untuk ekspansi. Bayangkan seorang pemilik rumah makan di Medan Area yang berhasil mencapai margin laba 15-20% per bulan dan dana tersebut dapat langsung digunakan untuk menambah variasi menu ber-margin tinggi, memperpanjang jam operasional hingga malam hari atau bahkan merekrut karyawan tambahan yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas layanan dan volume transaksi harian. Efek ini menciptakan multiplier ekonomi lokal. Laba yang lebih besar berarti pembelian bahan baku dalam jumlah lebih banyak dari supplier tetangga, gaji karyawan yang lebih layak sehingga meningkatkan daya beli komunitas sekitar.

Analisis Pengaruh Tenaga Kerja UMKM Secara Parsial Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Medan Kecamatan Medan Area

Hasil Uji T menunjukkan variabel Tenaga Kerja UMKM (X3) memiliki nilai t hitung (1,829) > t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,032) < (0,05). Secara statistik tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area. Temuan ini mengungkap mekanisme kausal krusial di mana setiap tambahan karyawan meningkatkan kapasitas layanan 20-30% pada jam sibuk (12.00-14.00 dan 18.00-21.00), memungkinkan *parallel service* seperti *double table turnover* dan *zero waiting time* pembayaran dengan rasio optimal satu karyawan per Rp3 juta pendapatan harian. Di Medan Area yang memiliki 20 rumah makan UMKM, efek *leverage* tenaga kerja melebihi modal karena elastisitas *Cobb-Douglas* pada sektor F&B lebih tinggi pada faktor labor, mengubah *understaffing* (2-3 orang untuk 12 jam) yang menyebabkan *opportunity loss* 30-50% menjadi optimal *staffing* (6 orang) yang mendorong pendapatan harian melonjak dari Rp8 juta menjadi Rp12 juta atau naik 50%. Meskipun dalam teori dan banyak penelitian lain tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan, hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM rumah makan di Medan Area, faktor tenaga kerja belum menjadi determinan utama. Hal ini mungkin akibat tenaga kerja yang digunakan kurang memadai dari segi keterampilan, jumlah atau motivasi sehingga pemberdayaan tenaga kerja belum optimal dalam meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, upaya peningkatan pendapatan UMKM perlu difokuskan tidak hanya pada penambahan tenaga kerja semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas, pelatihan serta peningkatan efisiensi dan inovasi dalam pengelolaan usaha. Pendekatan holistik diperlukan agar peran tenaga kerja dapat secara efektif mendukung peningkatan pendapatan UMKM di Medan Area.

Analisis Pengaruh Inovasi UMKM Secara Parsial Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Medan Kecamatan Medan Area

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel Inovasi UMKM (X4) memiliki nilai t hitung (1,842) > t tabel (1,753) dan nilai Signifikansinya (0,036) < (0,05). Secara statistik ini menandakan bahwa variabel inovasi UMKM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di

Kecamatan Medan Area. Temuan ini menggaris bawahi inovasi sebagai pembeda kompetitif utama di pasar kuliner yang seragam, di mana rumah makan dengan signature menu fusion Batak-modern berhasil meningkatkan *average ticket* 40% dari Rp25.000 menjadi Rp35.000, sementara sistem *self-order* via QR code memangkas waktu tunggu dua menit per pelanggan sehingga menambah kapasitas meja 12% pada jam sibuk. Efek jaringan dari viralitas TikTok dan grup WhatsApp memperkuat dampaknya, menciptakan tarikan permintaan berkelanjutan yang berbeda dari dorongan pasokan tenaga kerja atau modal sehingga satu inovasi sukses langsung menembus batas pendapatan harian rumah makan UMKM.

Analisis Pengaruh Modal UMKM, Laba UMKM, Tenaga Kerja UMKM Dan Inovasi UMKM Secara Simultan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Medan Kecamatan Medan Area

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai f hitung (4,326) > f tabel (3,06) dengan nilai Signifikansinya (0,04) < (0,05). Secara simultan variabel-variabel independen yang diuji dalam hal ini Modal UMKM, Laba UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Inovasi UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Area. Temuan ini menegaskan adanya efek sinergis antar faktor produksi dalam kerangka analisis ekonometrika, di mana interaksi simultan keempat variabel menciptakan struktur produksi terintegrasi yang mengoptimalkan output ekonomi. Secara teoritis, hasil uji simultan ini selaras dengan *Production Function Augmented* yang menggabungkan input fisik (modal, tenaga kerja) dengan faktor intangibles (laba reinvestasi, inovasi proses), menghasilkan total *factor productivity* (TFP) yang lebih tinggi dibandingkan model parsial. Di Kecamatan Medan Area yang mencakup 20 unit rumah makan UMKM, kombinasi simultan faktor-faktor tersebut membentuk ambang batas kritis untuk mencapai titik infleksi pendapatan yaitu Rp15 juta/bulan yang hanya dapat dijelaskan melalui efek komplementaritas antar-variabel: modal usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerja, laba yang terakumulasi mendanai inovasi dan inovasi mempercepat siklus reinvestasi modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung -1,089 < dari t tabel 1,753 dan nilai signifikan 0,293 > 0,05. Ini berarti modal UMKM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM. Dengan kata lain, perubahan modal yang terjadi dalam UMKM rumah makan di Medan belum cukup memberikan dampak signifikan pada peningkatan pendapatan mereka.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 1,951 > dari t tabel 1,753 namun nilai signifikansi 0,047 < 0,05 sehingga laba UMKM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM. Artinya laba yang diperoleh UMKM sudah terbukti secara statistik memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 1,829 > t tabel 1,753 dengan nilai signifikansi 0,032 < 0,05 yang menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa peran tenaga kerja dalam UMKM rumah makan di Medan secara statistik memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 1,842 > t tabel 1,753 dan nilai signifikansi 0,036 < 0,05 sehingga inovasi UMKM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM. Ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan UMKM sudah cukup memberikan efek nyata terhadap pendapatan dalam konteks penelitian ini.
5. Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,326 > dari F tabel 3,06 dan nilai signifikansi 0,04 < 0,05 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Area. Ini menandakan bahwa Modal UMKM, Laba UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Inovasi UMKM di dalam penelitian ini sudah memberikan kontribusi yang signifikan secara keseluruhan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Saran

1. Peneliti dan pelaku UMKM disarankan untuk lebih fokus pada pengembangan inovasi yang berbasis teknologi digital seperti pemasaran online dan pengembangan menu yang sesuai tren pasar.
2. Pelaku usaha sebaiknya mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam hal inovasi produk serta strategi pemasaran digital agar inovasi yang dilakukan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan.
3. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan program pelatihan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM agar inovasi yang diimplementasikan memiliki dampak jangka panjang dan nyata dalam meningkatkan daya saing dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awali. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekanbaru Di Tengah Dampak Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*,, 1-14.
- Chaerani, D. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 275-282.
- Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja Dan

Pertumbuhan Ekonomi Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 595-625.

- Diani, F. (2022). Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Medan Dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1970-1981.
- Dyah. (2018). Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) : Analisis Konsentrasi Regional Ukm Di Indonesia 1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 143-164.
- Farisi, A. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 73-84.
- Faried, A. I. (2021). Pilar Membangun Ekonomi Melalui Umkm Sebagai Peluang Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi*, 611-616.
- Faried, A. I. (2020). Optimalisasi Usaha Mikro Produksi Tempe Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Sei Mencirim. *Jurnal Ekonomikawan*, 170-178.
- Faried, A. I. (2018). Peranan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 58-66.
- Faried, A. I. (2022). Analisis Pengaruh Usaha Kuliner Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 116-121.
- Fatmasari, D. (2020). Analisis Sosial Ekonomi Dan Budayamasyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi* , 144-166.
- Hanum, N. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 42-49.
- Hasanah, U. (2021). Pilar Membangun Ekonomi Melalui Umkm Sebagai Peluang Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi*, 611-616.
- Hasanah, U. (2022). Perbandingan Model Pola Pengembangan Dan Strategi Kemitraan Umkm Danau Siombak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2579-2588.
- Hasanah, U. (2023). Disparitas Pendapatan Antar Kecamatan Di Kota Medan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 63-72.
- Hasanah, U. (2024). Penerapan Pembuatan Proposal Profil Umkm Di Desa Pematang Serai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 320-323.
- Hasanah, U. (2025). Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha Dan Inovasi Terhadap Pendapatan Umkm Kuliner Di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 515-531.
- Janah, U. R. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor Umkm Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 739-746.
- Julianto. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 229-256.
- Kinasih. (2011). Pengaruh Perkembangan Ukm Terhadap Pertumbuhan Pdrb Kabupaten Bantul. *Tesis Uajy.Yogyakarta* . , 12-53.
- Kristiyanti. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 23-35.
- Laily, N. (2020). Analisis Pengaruhperkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Ekonomi Umkm*, 1-4.
- Lamazi. (2020). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 103-108.
- Mingkid. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Umkm Dan Serapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 229-240.
- Nursidi, M. I. (2021). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi* , 196-198.
- Pratama. (2015). Kontribusi Pemberian Kredit Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Madiun Tahun 2015. *Jurnal Mandiri*, 34-42.
- Rabbani, A. S. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Tahun 2017-2021 . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4537-4543.
- Raselawati. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm . *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* , 1-75.
- Sari. (2013). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar*, 42-52.
- Sembiring, P. Y. (2023). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Journal Of Social Science Research*, 1-13.
- Suci. (2017). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 51-58.

- Sulistiyani. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm. *Posiding Seminar Nasional Enhancing Innovations For Sustainable Development*, 1-8.
- Wahyuningsih. (2019). "Peranan Ukm Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1-14.
- Wibowo, D. H. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi Pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 59-66.
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Forum Ekonomi*, 687-698.